

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di kawasan wisata Candi Cangkuang yang terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Konsep Pengembangan Fasilitas Interpretasi Wisata Budaya Dalam Meminimalisir Aktivitas Vandalisme di Kawasan Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut”. Berikut ini merupakan denah kawasan wisata Cangkuang Kabupaten Garut.



*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

**Gambar 3.1**  
**Denah Kawasan Wisata Candi Canguang**  
*Sumber: [www.google-map.com](http://www.google-map.com) (2014)*

*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi canguang kabupaten Garut*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)*

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (gabungan positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami *makna* dari dan membuat generalisasi. (Sugiyono, 2011, hlm. 17).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2010, hlm. 173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawi dalam Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 33) populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan di teliti (Hasan, 2002, hlm. 58).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil yaitu wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Candi Cangkanung selama satu tahun terakhir.

Tabel 3.1  
Jumlah Pengunjung Tahun 2013

| No | Jenis Pengunjung | Tahun 2013 |
|----|------------------|------------|
| 1  | Pelajar          | 25.626     |
| 2  | Umum             | 60.280     |

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkanung kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

|                     |       |               |
|---------------------|-------|---------------|
| 3                   | Dinas | 69            |
| 4                   | Asing | 2.315         |
| <b>Jumlah Total</b> |       | <b>88.290</b> |

*Sumber: Pengelola Candi Cangkuang 2014*

*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002, hlm. 58). Sedangkan menurut Ali dalam Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 34), menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Dilihat dari definisi sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang datang ke kawasan wisata Candi Cangkuang selama jangka waktu satu tahun terakhir, dari data yang diperoleh peneliti, wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Candi Cangkuang sebanyak 88.290 wisatawan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Solvin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, misalnya 10 %.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah:

*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

$$n = \frac{88.290}{1+(88.290 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{88.290}{883,9}$$

$n = 99,886$  dibulatkan menjadi 100 orang.

Dari hasil perhitungan di atas, maka kesimpulannya jumlah sampel yang dapat mewakili jumlah populasi yang akan diteliti lebih lanjut adalah sebanyak 100 orang responden.

Setelah mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Random Sample* atau Sampel Acak.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 177) teknik sampling ini di beri nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002, hlm. 82). Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengelola Candi

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cangkuang dan membagi kuesioner kepada wisatawan untuk memperoleh data mengenai perilaku wisatawan terhadap lingkungan.

## **2. Data sekunder**

Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 28), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Tabel 3.2  
Jenis dan Sumber Data

| No       | Nama Data                   | Sumber Data         | Teknik Pengumpulan Data | Jenis Data |
|----------|-----------------------------|---------------------|-------------------------|------------|
| <b>1</b> | <b>Faktor Sosial</b>        |                     |                         |            |
| a        | Tingkat kunjungan wisatawan | Pengelola           | Wawancara               | Primer     |
| b        | Karakteristik Wisatawan     | Wisatawan           | Kuesioner, Wawancara    | Primer     |
| c        | Perilaku Wisatawan          | Lapangan            | Observasi, Kuesioner    | Primer     |
| d        | Pengelola                   | Pengelola           | Wawancara               | Primer     |
| e        | Pedagang                    | Lapangan            | Observasi, Wawancara    | Sekunder   |
| <b>2</b> | <b>Faktor Fisik Alami</b>   |                     |                         |            |
| a        | Iklim dan Curah Hujan       | BMG                 | Wawancara               | Sekunder   |
| b        | Topografi                   | Lapangan            | Observasi               | Primer     |
| c        | Danau                       | Lapangan            | Observasi               | Primer     |
| d        | Flora dan fauna             | Lapangan            | Observasi               | Primer     |
| <b>3</b> | <b>Faktor Fisik Buatan</b>  |                     |                         |            |
| a        | Fasilitas wisata            | Lapangan, Pengelola | Observasi, Wawancara    | Primer     |
| b        | Fasilitas Interpretasi      | Lapangan            | Observasi               | Primer     |
| c        | Alat Transportasi           | Lapangan            | Observasi               | Primer     |
| d        | Aksesibilitas               | Lapangan            | Observasi               | Primer     |

*Sumber: Diolah penulis (2014)*

### E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum tujuan pengumpulan data adalah memperoleh fakta yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Wardiyanta, 2006, hlm. 27). Macam-macam cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Hasan (2002, hlm. 83) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



untuk di isi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) atas-atau, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2011, hlm. 136) menjelaskan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi bentuk dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Skala Likert

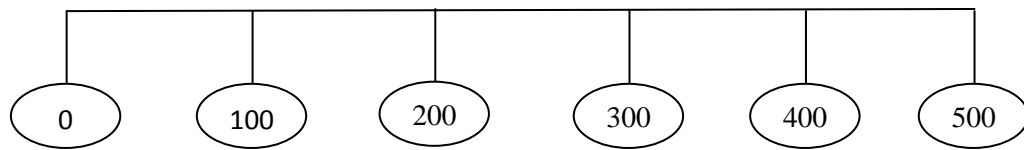
| <b>Pernyataan</b>   | <b>Nilai</b> |
|---------------------|--------------|
| Sangat Setuju       | 5            |
| Setuju              | 4            |
| Netral              | 3            |
| Tidak Setuju        | 2            |
| Sangat Tidak Setuju | 1            |

*Sumber: Sugiyono 2011*

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Jumlah skor kontinum (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 1 \times 100 = 500$ . Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 1, dan jumlah responden = 100. Sehingga garis kontinum akan seperti gambar 3.2.

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2  
Penilaian Garis Kontinum

Dengan keterangan sebagai berikut:

0 – 100 = Tidak Setuju

101 – 200 = Kurang Setuju

201 – 300 = Cukup Setuju

301 – 400 = Setuju

401 – 500 = Sangat Setuju

Untuk menyesuaikan dengan opsional yang disediakan peneliti dalam setiap pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner, maka peneliti mengadaptasi skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Penyesuaian Skala Likert

| Jawaban  | Skala Nilai |
|--|-------------|
| Sangat Menarik/ Sangat Beragam/ Sangat Baik/ Sangat Mudah/ Sangat Bisa/ Sangat Berpengaruh                                     | 5           |
| Menarik/ Beragam/ Baik/ Mudah/ Bisa/ Berpengaruh   | 4           |
| Cukup  | 3           |
| Kurang Menarik/ Kurang Beragam/ Kurang Baik/ Kurang Mudah/ Kurang Bisa/ Kurang Berpengaruh                                     | 2           |
| Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Beragam/ Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Mudah/ Sangat Tidak Bisa/ Sangat Tidak Berpengaruh | 1           |

Sumber: Adaptasi Penulis (2014)

## 2. Wawancara

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola kawasan wisata Candi Cangkuang.

### 3. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu, sesuai dengan tujuan empiris (Hasan, 2002, hlm. 86). Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung keadaan lingkungan fisik dan perilaku-perilaku vandalisme yang sering terjadi di kawasan wisata Candi Cangkuang.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan studi dokumentasi menggunakan kamera yaitu untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

### F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan Fasilitas Interpretasi (Ham, 1992), Aktivitas Vandalisme (Cohen, 1973). Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.5  
Operasional Variabel

| Variabel | Sub-variabel | Indikator |
|----------|--------------|-----------|
|----------|--------------|-----------|

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

|   |                              |   |
|---|------------------------------|---|
| <b>Fasilitas Interpretasi</b><br>Ham (1992)   | <i>Enjoyable</i>             | Tingkat kemenarikan media interpretasi yang di sajikan  |
|   |                              | Tingkat keragaman media yang digunakan dalam proses pemahaman akan pentingnya lingkungan fisik            |
|   |                              | Tingkat kesempatan berinteraksi dengan benda koleksi bersejarah   |
|   | <i>Relevant</i>              | Tingkat kemudahan dalam memahami kalimat dalam setiap media interpretasi non-personal                     |
|   | <i>Organized</i>             | Tingkat kemudahan dalam memahami inti pesan yang di sajikan   |
|   | <i>Theme</i>                 | Tingkat pengaruh media interpretasi dalam menambah pengetahuan tentang budaya dan sejarah Candi Cangkuang |
| Tingkat pengaruh media interpretasi dalam meningkatkan apresiasi tentang nilai luhur budaya Candi Cangkuang |                              |   |
| <b>Aktivitas Vandalisme</b><br>Cohen (1973)   | <i>Acquistive Vandalism</i>  | Mengambil bagian hewan atau tumbuhan  |
|   |                              | Mengambil bagian situs/benda peninggalan bersejarah   |
|   | <i>Tactical Vandalism</i>    | Mencoret-coret fasilitas  |
|   | <i>Ideological Vandalism</i> | Menempel stiker organisasi tertentu di skitar kawasan wisata  |
|   |                              | Memasang iklan di sekitar kawasan wisata  |
|   | <i>Vindictive Vandalism</i>  | Merusak situs/benda peninggalan bersejarah  |
|   | <i>Play Vandalism</i>        | Membuang sampah tidak pada tempatnya  |
| Merusak bagian tumbuhan   |                              |   |
| <i>Malicious Vandalism</i>  | Merusak fasilitas            |   |

Sumber Data: Diolah penulis (2014)

### G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 168), dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk pengumpulan data. Dibawah ini akan di jelaskan secara rinci tentang kedua hal tersebut:

### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2011, hlm. 168) mengemukakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah cara untuk menguji instrumen penelitian, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner pada sampel responden yang mewakili populasi, maka instrumen yang berupa kuesioner ini harus di uji validitasnya dengan cara pengujian validitas pada 30 orang responden untuk menguji keabsahan dari instrumen penelitian sebelum instrumen penelitian ini disebarkan kepada seluruh sampel penelitian yang sebenarnya.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2011, hlm. 182), dijelaskan bahwa item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0.361$ . Rumus korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus:

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara dua variabel

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$(\sum X)^2$  = Kuadran jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$(\sum Y)^2$  = Kuadran jumlah skor Y

$\sum Y$  = Jumlah hasil skor X dan Y

Setelah harga hitung diperoleh, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) Microsoft Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrumen penelitian tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) dijelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen harus bersifat dipercaya dan diandalkan. Dalam pengujian reliabilitas penulis menggunakan rumus Alpha-Croanbach sebagai berikut:

$$n = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right]$$

Dimana :

n = nilai koefisien Realibilitas Alpha-Croanbach

k = banyaknya item pertanyaan

$S_i^2$  = Varians dari item ke i

$S_{total}^2$  = Total varians dari keseluruhan item

Seperti halnya pengujian validitas, perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan SPSS *for Windows* 20.0.

Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas dan uji realibilitas yang telah disebarkan kepada 30 responden dari data instrumen yang disebarkan.

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.6  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

| Variabel                            | No Item | Validitas           |              |            | Realibilitas           |              |            |
|-------------------------------------|---------|---------------------|--------------|------------|------------------------|--------------|------------|
|                                     |         | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Kesimpulan | Koefisien Realibilitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
| Pengembangan Fasilitas Interpretasi | 1       | 0,609               | 0,300        | Valid      | 0,672                  | 0,600        | Reliabel   |
|                                     | 2       | 0,713               |              | Valid      |                        |              |            |
|                                     | 3       | 0,529               |              | Valid      |                        |              |            |
|                                     | 4       | 0,435               |              | Valid      |                        |              |            |
|                                     | 5       | 0,455               |              | Valid      |                        |              |            |
|                                     | 6       | 0,731               |              | Valid      |                        |              |            |
|                                     | 7       | 0,626               |              | Valid      |                        |              |            |

Sumber: Hasil olahan instrumen penelitian (2014)

Tabel 3.7  
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas

| Variabel             | No Item | Validitas           |              |            | Realibilitas           |              |            |
|----------------------|---------|---------------------|--------------|------------|------------------------|--------------|------------|
|                      |         | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Kesimpulan | Koefisien Realibilitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
| Aktivitas Vandalisme | 1       | 0,661               | 0,300        | Valid      | 0,893                  | 0,600        | Reliabel   |
|                      | 2       | 0,591               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 3       | 0,766               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 4       | 0,878               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 5       | 0,736               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 6       | 0,693               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 7       | 0,693               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 8       | 0,870               |              | Valid      |                        |              |            |
|                      | 9       | 0,746               |              | Valid      |                        |              |            |

Sumber: Hasil olahan instrumen penelitian (2014)

## H. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan suatu kegiatan riset pra-perancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat dengan potensial pada dan sekitar sebuah tapak serta merupakan suatu penyelidikan atas seluruh tekanan, gaya, situasi serta timbal baliknya pada lahan dimana proyek akan didirikan. Peran utama dari analisa tapak dalam perancangan adalah memberi informasi mengenai tapak kita sebelum memulai konsep-konsep perancangan sehingga pemikiran dini tentang bangunan dapat menggabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



terhadap kondisi-kondisi luar. Kita perlu mengetahui persoalan tersebut agar dapat merancang sebuah konsep yang berhasil tidak hanya memenuhi pertanggung jawaban internal tapi juga eksternal, serta mengantisipasi persoalan dan potensi sekarang maupun masa yang akan datang (White, 1985, hlm. 6).

Adapun analisis tapak dalam konsep pengembangan fasilitas interpretasi dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis ruang wisatawan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui zona yang biasanya banyak dipenuhi oleh wisatawan.

2. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi fisik yang berupa abiotik dan biotik yang ada di dalam *site*.

3. Analisis vegetasi

Analisis vegetasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian jenis tanaman yang tepat dan dapat dikembangkan pada kawasan yang ada dalam *site* sebagai pendukung seperti penunjuk arah dan pengurang polusi.

4. Analisis aksesibilitas

Analisis aksesibilitas digunakan untuk mengetahui akses keluar masuk dalam kawasan *site* maupun menghubungkan *site* yang satu dengan *site* lainnya.

5. Analisis topografi

Analisis topografi digunakan untuk mengetahui besar dari kelerengan ataupun ketinggian dari suatu kawasan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan peletakan media interpretasi.

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam analisis tapak ini peneliti menggunakan map kawasan wisata Candi Cangkuang yang dibuat oleh peneliti sendiri menggunakan *Software Google SketchUp versi 8.0* untuk memudahkan dalam menganalisis.

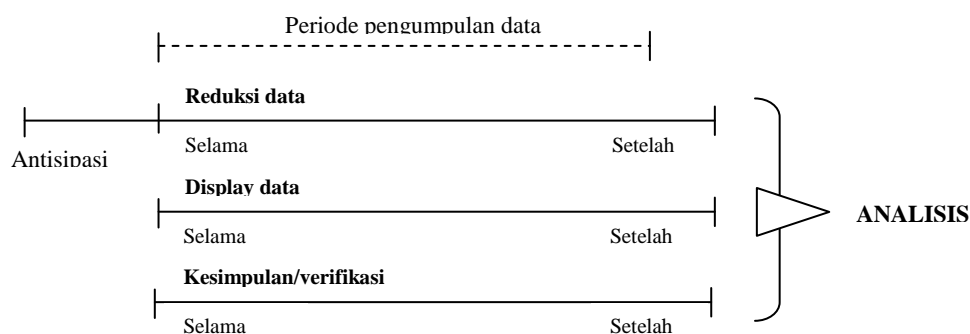
*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## I. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir setelah melakukan penelitian yakni pengolahan dan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah – langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.3. berikut.



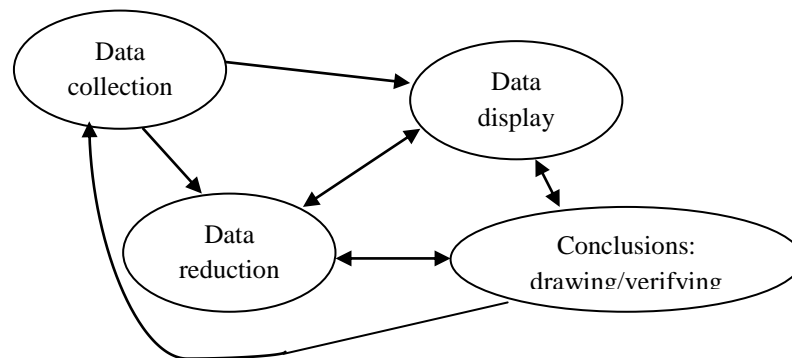
Gambar 3.3  
Komponen dalam analisis data (*flow mode*)  
(Sugiyono, 2012)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91), berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction isoccurring as the research decides (often without full awareness) which*

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.4. berikut.



Gambar 3.4  
Komponen dalam analisis data (*interactive mode*)  
(Sugiyono, 2012)

## J. Tahap Pengolahan Data

Lebih jelasnya langkah - langkah pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (Field Note)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara objektif dari hasil observasi dan interview di lapangan. Dengan melakukan wawancara dan kuisisioner lalu diperoleh hasil yang diinginkan.

### 2. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 92) semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkung kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dari reduksi data ini, data yang diperoleh yaitu tingkatan aktivitas vandalisme, kondisi lingkungan fisik kawasan wisata Candi Cangkuang, dan pendapat wisatawan mengenai fasilitas interpretasi yang terdapat disana.

*Rizki Raynaldi, 2014*

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 94) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, sajian data diperoleh dari pengolahan data dan hasilnya akan dijadikan presentase dan digambarkan dalam bentuk analisis tapak atau *site plan* mengenai konsep pengembangan fasilitas interpretasi yang tepat di kawasan wisata Candi Cangkuang tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Penarikan kesimpulan atau *verification* dilakukan setelah penyajian data. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu